

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semenjak era reformasi yang terjadi pada tahun 1998, dunia perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan banyaknya perbankan di Indonesia yang baru bermunculan baik bank domestik maupun bank asing atau luar negeri yang beroperasi di Indonesia. Berkembangnya dunia perbankan ini diharapkan memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pentingnya peranan bank secara tidak langsung dapat dirasakan oleh perusahaan maupun masyarakat, karena dengan adanya bank tersebut baik perusahaan maupun masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh bank baik jasa maupun produk.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No.7 Tahun 1992) tentang perbankan, bahwa yang dimaksud dengan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), di sisi lain Bank juga berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran

berupa giral. Selain itu bank juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat baik berupa simpanan, giro, deposito dan bank menyalurkan simpanan tersebut dengan memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat (nasabah), dan menyalurkannya lagi melalui kredit maupun investasi. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan penyaluran dana sebagian besar dilakukan melalui penyaluran kredit.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan pemberian kredit dalam perbankan merupakan kegiatan utama. Semakin besar bank menyalurkan kredit maka akan besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit akan menyebabkan kerugian pada bank, sebab dana yang terhimpun dari masyarakat banyak yang menganggur. Semakin banyak kredit yang akan disalurkan bank, maka bank dituntut untuk mengelola pemberian kredit dengan sebaik-baiknya (Kasmir, 2012:80).

Pendapatan paling besar perbankan salah satunya berasal dari penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit diberikan pada masyarakat untuk meningkatkan keamanan dan keuntungan baik dalam posisi rentabilitas bank maupun posisi likuiditas bank. Bank mendapat keuntungan dari bunga kredit nasabah pada sisi lain bank juga harus membayar bunga untuk dana yang disimpan oleh masyarakat (Dana Pihak Ketiga).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk kredit mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan bank yang mempunyai kredit bermasalah akan mundur.

Semakin banyak bank menyalurkan kredit pada debitur semakin meningkatkan pendapatan bank, namun dengan adanya peningkatan penyaluran kredit maka risiko yang akan di hadapi oleh bank akan bertambah besar, disebabkan oleh makin banyaknya debitur yang tidak sanggup membayar kembali kewajibannya pada bank, hal ini akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, bisa juga di ukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adquacy Ratio (CAR)*.

Sebagai salah satu penyedia dana bagi masyarakat, bank diwajibkan memiliki kondisi kesehatan yang baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No.13/3/PBI/2011, kriteia penilaian tingkat kesehatan rasio NPL yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Bank yang baik yaitu mempunyai status bank yang sehat. Untuk menghitung tingkat kesehatan bank dapat di hitung dengan berbagai rasio keuangan. Dari berbagai rasio keuangan tersebut yang berpengaruh dalam kesehatan bank, yaitu : kualitas aset, rentabilitas dan liquiditas. Aspek kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Dikatakan sehat jika kredit tidak lancar tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah. Nilai NPL mencerminkan risiko kredit,

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, yang berdampak pada penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jadi terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Rozy, 2008).

Menurut Nursatyani, (2007:2) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* merupakan proyeksi dari risiko kredit, menyatakan bahwa untuk mengukur risiko kredit terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio *Non Performing Loan* yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit. Dalam hal ini risiko gagalnya pengembalian kredit. Kredit bermasalah menggambarkan risiko yang harus di tanggung oleh oleh setiap perbankan.

Penggunaan variabel NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Setiap bank berusaha untuk meminimalkan besarnya NPL untuk menjamin kelancaran kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan pemberian pinjaman. Hasil penelitian dari Fitrianto dan Mawardi (2006) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan CAR, dan menyimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL berdasarkan pengujian statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut Abusharba, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman (2013) dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPL mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap CAR.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya provisi dan komisi, biaya transaksi devisa, biaya tenaga kerja penyusutan dan biaya rupa-rupa. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari operasional bank yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan transaksi devisa, dan pendapatan lainnya.

Semakin bank banyak menyalurkan dana kredit maka biaya operasional (BOPO) nya pun akan semakin tinggi. Begitu juga dengan NPL mencerminkan suatu resiko kredit semakin tinggi NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan hal itu juga dapat menambah biaya operasional. Menurut Fitrianto dan Mawardi (2006) berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan maupun secara parsial variabel BOPO berdasarkan pengujian statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut Abusharba, Iwan Triuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman (2013) menyatakan bahwa BOPO mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap CAR.

Semenjak periode krisis sampai saat ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Ali, 2006:264).

Berikut data NPL, BOPO dan CAR pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

Tabel 1.1
Rasio *Non Performing Loan*, BOPO dan *Capital Adequacy Ratio*
pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012

N O	NAMA BANK	NPL			BOPO			CAR		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI)	2,78	2,30	1,78	70,86	66,69	59,93	13,76	14,96	16,95
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk.	4,34	6,25	5,78	94,60	114,63	99,68	12,55	10,12	11,21
3	Bank Mandiri Tbk.	2,40	2,20	1,90	42,40	41,60	45,50	14,70	15,00	15,30
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	0,35	0,74	0,28	76,32	81,00	90,02	19,05	16,37	14,21
5	Bank Central Asia Tbk. (BCA)	0,60	0,50	0,40	47,13	45,38	46,57	13,50	12,7	14,20
6	Bank Bukopin Tbk.	3,22	2,88	2,66	94,99	92,05	81,42	13,82	14,33	18,45
7	Bank Negara Indonesia Tbk. (BNI)	4,30	3,60	2,80	51,34	53,54	53,29	18,60	17,60	16,70
8	Bank Tabungan Negara Tbk. (BTN)	3,26	2,75	4,09	82,39	81,75	80,74	16,74	15,03	17,69
9	Bank Danamon	3,00	2,50	2,30	81,10	79,30	75,00	16,00	17,60	18,90

	Indonesia Tbk.									
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1,86	1,21	2,07	76,60	80,02	80,02	22,85	18,36	18,11
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	2,59	2,64	2,29	76,80	76,10	71,70	13,47	13,16	15,16
12	Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII)	3,09	2,14	1,70	92,26	92,75	87,87	12,64	11,95	13,13
13	Bank Permata Tbk.	2,70	2,00	1,37	84,01	85,42	84,51	14,10	14,10	15,86
14	Bank Sinarmas Tbk.	1,26	0,88	3,18	91,41	93,55	83,75	14,10	13,98	18,09
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1,10	0,70	0,60	68,81	62,81	60,86	23,40	20,50	21,50
16	Bank Mayapada Internasional Tbk.	3,27	2,51	3,02	90,17	83,38	79,93	20,40	14,68	10,93
17	Bank Mega Tbk.	0,90	0,98	2,09	77,79	81,84	76,73	14,78	11,70	19,18
18	Bank OCBC NISP Tbk.	1,99	1,26	0,91	83,25	79,85	78,93	17,63	13,75	16,49
19	Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	4,37	3,56	1,69	83,49	80,26	78,74	16,65	17,45	14,67
20	Bank Capital Indonesia Tbk.	1,03	0,81	2,11	91,75	92,82	86,85	29,29	21,58	18,00

Sumber: *annual report* sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 - 2012 (Data diolah 2014)

Dari data diatas menunjukkan bahwa baik variabel NPL, BOPO dan CAR pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012 cenderung mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan (berfluktuasi). Secara teoritis kenaikan NPL dan atau BOPO akan berdampak pada penurunan CAR demikian pula sebaliknya. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hampir semua bank memiliki kondisi yang tidak sejalan dengan teori seperti disajikan pada Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2

Research Problem : Fenomena yang terjadi berdasarkan data penelitian

NO	NAMA BANK	NPL		BOPO		CAR	
		2010 s/d 2011	2011 s/d 2012	2010 s/d 2011	2011 s/d 2012	2010 s/d 2011	2011 s/d 2012
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI)	Turun 0,48%	Turun 0,52%	Turun 4,17%	Turun 6,76%	Naik 1,20%	Naik 1,99%
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk.	Naik 1,91%	Turun 0,47%	Naik 20,03 %	Turun 14,95%	Turun 2,43%	Naik 1,09%
3	Bank Mandiri Tbk.	Turun 0,20%	Turun 0,30%	Turun 0,80%	Naik 3,90%	Naik 0,30%	Naik 0,30%
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	Naik 0,39%	Turun 0,46%	Naik 4,68%	Naik 9,02%	Turun 2,68%	Turun 2,16%
5	Bank Central Asia Tbk. (BCA)	Turun 0,10%	Turun 0,10%	Turun 1,75%	Naik 1,19%	Turun 0,80%	Naik 1,50%
6	Bank Bukopin Tbk.	Turun 0,34%	Turun 0,22%	Turun 2,94%	Turun 10,63%	Naik 0,51%	Naik 4,12%
7	Bank Negara Indonesia Tbk. (BNI)	Turun 0,70%	Turun 0,80%	Naik 2,20%	Turun 0,25%	Turun 1,00%	Turun 0,90%
8	Bank Tabungan Negara Tbk.	Turun 0,51%	Naik 1,34%	Turun 0,64%	Turun 1,01%	Turun 1,71%	Naik 2,66%

	(BTN)						
9	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Turun 0,50%	Turun 0,20%	Turun 1,80%	Turun 4,30%	Naik 1,60%	Naik 1,30%
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	Turun 0,65%	Naik 0,86%	Naik 3,42%	Tetap	Turun 4,49%	Turun 0,25%
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	Naik 0,05%	Turun 0,35%	Turun 0,70%	Turun 4,40%	Turun 0,31%	Naik 2,00%
12	Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII)	Turun 0,95%	Turun 0,44%	Naik 0,49%	Turun 4,88%	Turun 0,69%	Naik 1,18%
13	Bank Permata Tbk.	Turun 0,70%	Turun 0,63%	Naik 1,41%	Turun 0,91%	Tetap	Naik 1,76%
14	Bank Sinarmas Tbk.	Turun 0,38%	Naik 2,30%	Naik 2,14%	Turun 9,80%	Turun 0,12%	Naik 4,11%
15	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	Turun 0,40%	Turun 0,10%	Turun 6,00%	Turun 1,95%	Turun 2,90%	Naik 1,00%
16	Bank Mayapada International Tbk.	Turun 0,76%	Naik 0,51%	Turun 6,79%	Turun 3,45%	Turun 5,72%	Turun 3,75%
17	Bank Mega Tbk.	Naik 0,08%	Naik 1,11%	Naik 4,05%	Turun 5,11%	Turun 3,08%	Naik 7,48%
18	Bank OCBC NISP Tbk.	Turun 0,73%	Turun 0,35%	Turun 3,40%	Turun 0,92%	Turun 3,88%	Naik 2,74%
19	Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	Turun 0,81%	Turun 1,87%	Turun 3,23%	Turun 1,52%	Naik 0,80%	Turun 2,78%
20	Bank Capital Indonesia Tbk.	Turun 0,22%	Naik 1,30%	Naik 1,07%	Turun 5,97%	Turun 7,71%	Turun 3,58%

Sumber : *Annual Report* Sektor Perbankan (data diolah)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Non Performing**

***Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010 Sampai Tahun 2012.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL), pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
2. Bagaimana perkembangan BOPO, pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2010 sampa tahun 2012.
3. Bagaimana perkembangan *CAR*, pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dan untuk mengumpulkan, mengimplementasikan, menganalisis data-data yang terkait dengan pengaruh *Non Performing Loan* dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* sehingga dapat dilakukan analisis, pembuktian,

dan memperoleh gambaran dengan jelas dan benar tentang pengaruh *Non Performing Loan* dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan Biaya Operasional (BOPO) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik secara parsial maupun simultan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu perbankan, khususnya mengenai kinerja NPL, BOPO dan CAR pada sektor perbankan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Operasional

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis maka diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi perusahaan.

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa menjadi masukan buat perusahaan untuk meningkatkan laba bank tiap tahunnya. Meminimalkan risiko kredit atau NPL, supaya terjadi keseimbangan antara pinjaman dengan simpanan.

2. Bagi penulis.

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan tentang pengaruh NPL dan BOPO terhadap CAR. Sehingga dapat mempraktekkan teori maupun perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pembaca.

Menambah ilmu para pembaca tulisan dan untuk mengetahui NPL dan BOPO berpengaruh terhadap CAR, sehingga dapat menentukan, memilih dan meminjam kredit maupun melakukan simpanan di bank dengan menilai NPL, BOPO dan CAR nya.

4. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi buat teman-teman yang mengajukan skripsi tahun yang akan datang atau mengkaji penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan tambahan informasi yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini melalui akses internet yang terhubung langsung ke BEI melalui situs <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/> dan link lainnya yang akurat dan terpercaya. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2013 sampai dengan Juli 2013.